

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI DI KABUPATEN BANTUL

THE EFFECT OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY AND TEACHER WORK MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVEMENTS OF STUDENTS IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL CLASS IX IN BANTUL REGENCY

Oleh: Desi Junianingsih, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Desijunia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, (2) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto*. Populasi penelitian adalah semua guru pengampu UN SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang berjumlah 188 guru. Sampel yang diambil sejumlah 120 guru yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* sesuai tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 24,1%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 25%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 29,6%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Kerja Guru, Prestasi Belajar Siswa*

Abstrack

*This study aims to determine (1) the effect of teacher pedagogical competence on student learning achievement, (2) the effect of teacher work motivation on student learning achievement, and (3) the effect of teacher pedagogical competence and teacher motivation on student achievement. This study uses quantitative approach with *expost facto* methods. The population of the study were all of UN subject State Junior High School teacher in Bantul Regency, consist of 188 junior high school teachers in Bantul Regency. Sample of this study were 120 teachers determined by simple random sampling techniques according to the Isaac and Michael tables with a margin error of about 5%. Data collecting instrument of this study used questionnaire and documentation. Analysis prerequisite tests used normality test, linearity test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. Data analysis used simple regression analysis and multiple regression analysis to test the research hypothesis. The results showed that (1) There was a positive and significant influence of pedagogical competence of teachers on the learning achievement on students class IX of State Junior High School in Bantul Regency by 24.1%. (2) There is a positive and significant influence of teacher work motivation on the learning of students of class IX of State Junior High School in Bantul Regency by 25%. (3) There is a positive and significant influence between the teacher's pedagogical competence and the teacher's motivation to work together towards the learning of the IX grade students of the State Junior High School in Bantul Regency by 29,6%.*

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Teacher Work Motivation, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peranan penting yang dapat memajukan masa depan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional".

Kualitas pendidikan pada suatu sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar/hasil belajar para siswanya, karena jika prestasi belajar siswa baik maka kualitas pendidikan suatu sekolah tersebut baik, begitupun sebaliknya. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil akhir yang didapatkan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah siswa menyelesaikan pembelajaran dari waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan data dari Dikpora DIY pada tahun 2018 nilai rerata Ujian Nasional (UN) di Bantul menduduki peringkat ke tiga. Siswa SMP/MTs di DIY sebanyak 51.023 mengikuti UN dengan nilai rerata UN sebesar 248,43. Kota Yogyakarta meraih nilai rerata tertinggi 271,65 disusul Sleman dengan 255,65 dan Bantul sebesar 247,44, peringkat keempat Kulonprogo sebesar 240,58 dan Gunungkidul 224,38. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Dikpora Kabupaten Bantul Tingkat atau hasil kelulusan Ujian Nasional (UN) jenjang SMP tahun pelajaran 2017/2018, di kabupaten bantul mencapai total nilai 247,44 atau sedikit lebih

rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai total nilai 255,83. Ada penurunan tingkat kelulusan di tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Data dan fakta di atas, juga relevan dengan kenyataan yang terjadi pada SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang menunjukkan perolehan nilai Ujian Nasional tahun 2018 dari beberapa sekolah masih belum optimal yang dibuktikan dengan nilai rata-rata UN dari 47 sekolah, sebanyak 3 sekolah berada dalam kategori sangat baik, 16 sekolah berada dalam kategori baik, 22 sekolah termasuk kategori cukup, dan 6 sekolah lainnya dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Bantul belum memuaskan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi atas dua golongan yaitu faktor individual dan faktor sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2014:102), bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, dan faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Salah satu unsur penting untuk memajukan kualitas sekolah dan proses pendidikan adalah

seorang guru. Guru disini berperan untuk mempengaruhi siswa agar berprestasi di sekolah, karena guru merupakan pendidik yang akan menarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya guru dalam mengajar peserta didiknya dengan baik. Guru adalah salah satu komponen penting di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peran seorang guru sangat signifikan dalam pengajaran yaitu dapat menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kemampuan dan ketrampilannya menggunakan kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru dalam mengajar

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 yang menyatakan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dan memfokuskan salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 dan 16 Januari 2019 dengan beberapa guru mata pelajaran UN yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA kelas IX di beberapa SMP Negeri di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa masalah antara lain masih terdapat guru yang saat proses pembelajaran kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab sehingga suasana kelas menjadi monoton, dalam ini siswa tidak bertanya ketika diberi kesempatan bertanya, siswa diam ketika diberi pertanyaan oleh guru, dan siswa berbicara sendiri saat guru menerangkan. Selain itu, masih terdapat guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan beberapa media pembelajaran, beberapa guru mengakui belum menggunakan alat peraga atau media secara maksimal, media yang biasa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu hanya buku paket dan LKS. selain Selain itu, beberapa guru belum melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga kurang mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

Fathurrohman dan Suryana (2012: 53) mengemukakan bahwa motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Motivasi

kerja menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan yang hendak dicapai guru yaitu keberhasilan dalam mengajar. Mulyasa (2009: 5) mengemukakan bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi dalam mengajar akan berhasil mengajar, begitupun sebaliknya guru yang tidak mempunyai motivasi kerja dalam mengajar akan gagal dalam mengajar.

Guru Pengampu pelajaran Ujian Nasional SMP Negeri di Kabupaten Bantul juga masih memiliki motivasi yang rendah atau belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan beberapa masalah di lapangan antara lain keberadaan guru di sekolah hanya dapat ditemui jika ada jam mengajar saja, keluar kelas tidak sesuai dengan jam pelajaran, dan masih terdapat guru yang malas menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yaitu untuk melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu dan

menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan dan berpengaruh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bantul yang terdiri atas 30 sekolah. Dengan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Bantul, SMP Negeri 2 Bantul, SMP Negeri 3 Bantul, SMP Negeri 2 Banguntapan, SMP Negeri 4 Banguntapan, SMP Negeri 1 Sewon, SMP Negeri 2 Sewon, SMP Negeri 3 Sewon, SMP Negeri 4 Sewon, SMP Negeri 1 Srandakan, SMP Negeri 1 Krotek, SMP Negeri 3 Kasihan, SMP Negeri 1 Pleret, SMP Negeri 2 Pleret, SMP Negeri 3 Pleret, SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 2 Jetis, SMP Negeri 3 Jetis, SMP Negeri 1 Piyungan, SMP Negeri 2 Piyungan, SMP Negeri 1 Pandak, SMP Negeri 2 Pandak, SMP Negeri 3 Pandak, SMP Negeri 1 Pundong, SMP Negeri 2 Pundong, SMP Negeri 1 Imogiri, SMP Negeri 2 Imogiri, SMP Negeri 3 Imogiri, SMP Negeri 1 Bambanglipuro, SMP Negeri 2 Bambanglipuro. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 hingga Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran UN (Ujian Nasional) yaitu Guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA yang berjumlah 188 guru yang terbagi dari 47 sekolah di SMP Negeri Kabupaten Bantul.

Sampel dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran UN yaitu Guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA dengan menggunakan penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%

maka sampel dari guru berjumlah 120 guru sehingga dalam pengambilan sampel hanya mengambil 30 SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data melalui penyebaran angket. Angket disebar kepada Guru pengampu UN SMP Negeri di Kabupaten Bantul. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data primer dari variabel prestasi belajar siswa yang berupa daftar rata-rata hasil nilai ujian nasional siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2017/2018.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis deskriptif
2. Uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas)
3. Analisis kuantitatif (analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian hipotesis pertama menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji t diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 6,123 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5%, maka $6,123 > 1,980$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi pada kompetensi pedagogik guru adalah $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,241 sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru sebesar 24,1% sedangkan 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari persamaan regresi $\hat{Y} = 8,195 + 0,761X_1$ dapat diketahui bahwa koefisien regresi kompetensi pedagogik guru (X_1) sebesar 0,761 yang diartikan sebagai adanya prediksi bahwa setiap kenaikan kompetensi pedagogik guru 1 poin akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,761 poin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukri Indra (2016) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor" menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Semakin baik

kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya.

Keberhasilan pendidikan salah satunya tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketuntasan siswa dalam belajar tergantung dengan proses pembelajaran yang bermutu dan cara mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas, sehingga dibutuhkan guru yang berkompeten dalam bidangnya agar lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.

Jika dihubungkan dengan beberapa literatur di bab II terdapat kesesuaian antara pendapat di atas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil skor angket untuk kompetensi pedagogik guru dapat diamati bahwa skor item yang tinggi menunjukkan kompetensi pedagogik guru tinggi, sedangkan skor item yang rendah menunjukkan kompetensi pedagogik guru rendah. Kompetensi pedagogik yang tinggi terlihat pada indikator penguasaan karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, penguasaan bahan ajar dan pengelolaan kelas, penggunaan

media dan sumber belajar, penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran akan membuat pembelajaran yang tidak monoton, yang mana dapat memberikan informasi mengenai materi dengan mengaitkan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut juga memacu siswa agar lebih berfikir kritis pada saat pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada guru saat menguasai kelas, penggunaan strategi pembelajaran dan materi. Guru yang mampu menguasai kelas dan menggunakan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru juga dituntut lebih interaktif dan komunikatif sehingga materi yang disampaikan guru akan mudah dipahami oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2014: 104-105) mengatakan bahwa guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai oleh anak.

Indikator yang rendah terjadi pada pemanfaatan teknologi dan komunikasi, pengembangan potensi peserta didik, dan penyelenggaraan evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.

Selain itu guru harus dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, tugas guru adalah menyediakan wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan secara optimal berbagai potensi dan kemampuan yang beragam dari peserta didik. Selain itu, guru juga perlu melaksanakan penyelenggaraan evaluasi belajar. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui aspek-aspek apa saja yang masih kurang dalam proses belajar mengajar.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian hipotesis kedua menguji pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.268 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5%, maka $6.268 > 1,980$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi pada motivasi kerja guru adalah $0.000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,250 sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi kerja guru sebesar 25% Sedangkan 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari persamaan regresi $\hat{Y} = 10,316 + 0,904X_2$ dapat diketahui bahwa koefisien regresi motivasi kerja guru (X_2) sebesar 0,904 yang diartikan sebagai adanya prediksi bahwa setiap kenaikan motivasi kerja guru 1 poin akan diikuti

dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,904 poin.

Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi kerja guru yaitu dorongan yang ada pada diri seorang guru untuk melakukan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya demi tercapai prestasi yang diinginkan. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan seorang guru dalam bekerja, dalam hal ini sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar agar siswa memperoleh prestasi yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi kerja guru dalam mengajar tinggi maka prestasi belajar siswa pun akan lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Huda Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai korelasi sebesar 0.388 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika dihubungkan dengan beberapa literatur di bab II terdapat kesesuaian antara pendapat di atas dengan teori Emad (2014: 57) *motivation is crucial and important in everythink we do, especially at the work place. If we do not feel driven to do our job then the work will not be successfully accomplished.* Bermakna bahwa motivasi sangat penting dalam segala sesuatu yang kita lakukan, terutama di tempat kerja. Jika tidak merasa didorong untuk melakukan pekerjaan

maka pekerjaan tidak akan berhasil dicapai. Senada dengan teori di atas, menurut Uno (2017: 142), motivasi guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, ada prestasi yang ingin dicapai, pengembangan diri, mempunyai kemandirian dalam bertindak, dan membutuhkan penghargaan.

Berdasarkan hasil skor angket untuk motivasi kerja guru dapat diamati bahwa skor item yang tinggi menunjukkan motivasi kerja guru tinggi, sedangkan skor item yang rendah menunjukkan motivasi kerja guru masih rendah pada item tersebut. Motivasi kerja guru yang tinggi terlihat pada aspek tanggung jawab, dalam hal ini adanya tanggungjawab yang tinggi dari guru yang dibuktikan dengan guru bertanggung jawab penuh atas pekerjaan mengajarnya dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Selain itu adanya prestasi yang ingin dicapai oleh masing-masing guru yang dibuktikan dengan dorongan guru untuk lebih maju dan sukses, guru mengajar dengan, berusaha berinisiatif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswanya sehingga siswa dapat menyerap materi dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan Indikator motivasi kerja guru yang rendah terjadi pada kurangnya kemandirian guru yang dibuktikan dengan guru masih membutuhkan bantuan dan masih menggantungkan diri pada orang lain.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis ketiga menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,010 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,07 pada taraf signifikansi 5%, maka $26,010 > 3,07$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi pada kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru adalah $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan sumbangan efektif kedua variabel terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,296 atau 29,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 29,6% prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dari Persamaan umum regresi ganda yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 15,620 + 0,465X_1 + 0,581X_2$ dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,465, yang berarti apabila nilai kompetensi pedagogik guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,465 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,581, yang berarti bahwa apabila nilai motivasi kerja guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,581 poin dengan asumsi nilai X_1 tetap.

Pada dasarnya kegiatan inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik

karena guru akan berhadapan langsung dengan siswa sehingga harus dapat mengelola kelas yang dalam hal ini proses kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin. Menurut pengamatan peneliti kedua faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengelola proses pembelajaran siswa di kelas. Selain itu dengan didukungnya motivasi kerja guru yang tinggi maka guru akan cenderung giat dalam bekerja dengan maksimal, mempunyai dorongan dan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan seorang guru dalam bekerja, dalam hal ini sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar agar siswa memperoleh prestasi yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi kerja guru dalam mengajar tinggi dan dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang tinggi maka prestasi belajar siswa pun akan lebih optimal.

Joshi & Srivastava (2009: 34) menyatakan bahwa "*academic achievement could be defined as self-perception and self-evaluation of one's objective academic success*". Maksudnya bahwa prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai persepsi diri dan evaluasi diri dari keberhasilan akademis seseorang. Prestasi umumnya menunjukkan hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar mereka membutuhkan serangkaian pengalaman yang direncanakan dan terorganisir. Prestasi sangat penting karena menunjukkan kualitas diri dan menjadi indikator mutu sekolah. Kualitas pendidikan pada suatu sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar/hasil belajar dari para siswanya, karena jika prestasi belajar siswa baik

maka kualitas pendidikan suatu sekolah tersebut baik, begitupun sebaliknya. Prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari sekolah yang paling berpengaruh adalah faktor pendidik yakni kompetensi guru yang salah satunya kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru dalam mengajar.

Jika dihubungkan dengan beberapa literatur di bab II terdapat kesesuaian antara pendapat di atas dengan teori Slameto (2010: 54) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu (a) faktor intern dan (b) faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada di luar individu, yang termasuk faktor internal adalah faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah guru dan lain-lain.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi pedagogik guru, motivasi kerja guru, dan lain-lain. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik maka akan lebih mampu mengelola kelas dan menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan efektif dan menyenangkan untuk siswa, sehingga dengan begitu siswa lebih nyaman dan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas, sehingga prestasi belajarnya akan lebih optimal. Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dikarenakan siswa membutuhkan motivasi, salah satunya dari guru. Siswa membutuhkan motivasi kerja guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena jika motivasi kerja

guru baik maka akan menghasilkan kinerja yang optimal bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Jika kedua variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru baik dan optimal maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 24,1%, sedangkan 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 25%, sedangkan 75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul

Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru dan motivasi kerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru dan motivasi kerja guru dapat dilakukan melalui organisasi profesi, supervisi pendidikan, pelaksanaan diklat, dan peningkatan pemberian penghargaan bagi guru.

2. Kepada Kepala SMP Negeri di Kabupaten Bantul

Berdasarkan skor hasil angket menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru masih terdapat beberapa indikator yang rendah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebaiknya senantiasa memfasiliasi dan mendorong agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, selain itu kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan dukungan kepada guru sehingga guru merasa lebih dihargai dan hal tersebut dapat memacu motivasi kerja yang tinggi bagi guru.

3. Kepada Guru SMP Negeri di Kabupaten Bantul

Berdasarkan skor hasil angket kompetensi pedagogik guru Indikator yang rendah terjadi pada pemanfaatan teknologi dan komunikasi, pengembangan potensi peserta didik, dan penyelenggaraan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam indikator

tersebut dengan memanfaatkan alat bantu (audiovisual) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menyediakan wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan secara optimal berbagai potensi dan kemampuan yang beragam dari peserta didik. Selain itu, melalui kegiatan seminar, program pengembangan guru, atau mengadakan tindakan kelas dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan skor hasil angket motivasi kerja guru Indikator yang rendah terjadi pada kurangnya kemandirian guru yang dibuktikan dengan guru masih membutuhkan bantuan dan masih menggantungkan diri pada orang lain. Oleh sebab itu, guru hendaknya lebih mampu percaya diri dengan apa yang dapat dikerjakannya.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan peneliti lain untuk memperbaiki maupun mengkaji dan meneliti variabel-variabel bebas lain yang mungkin dapat berhubungan dengan prestasi belajar siswa, yang diperkirakan mampu memberikan kontribusi lebih besar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Emad, M.J. (2014). Teacher motivation: a study of work motivation of the primary stage

teacher in Jordan. *Journal of applied Psychology*, 3, 57-61.

Fathurrohman, P & Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Indra, Syukri. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*. IAIN Surakarta, Surakarta.

Irawati. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Huda Pekanbaru*. Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Joshi, S. & Srivastava, R. (2009) Self-esteem and academic achievement of adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35, 33- 39.

Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional